

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan pada saat ini semakin pesat sehingga mengakibatkan banyak persaingan yang ketat antara perusahaan. Seperti perusahaan retail sector *trade, investment and service* yang banyak muncul di negara Indonesia yang memiliki masalah laba.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arus kas, *earning per share*, kebijakan deviden terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas dimana perusahaan membutuhkan modal kerja sebagai dana yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan produktif.

Perputaran persediaan juga mempengaruhi profitabilitas karena perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi dari pengelolaan barang yang akan diperjualbelikan

Pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan tingkat risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi tanpa mengandalkan dana dari luar.

Earning per share (EPS) dapat digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja antar saham. Nilai EPS yang bagus adalah nilai yang positif dan meningkat dari tahun ke tahun.

Kebijakan deviden yang dapat digunakan sarana guna menginformasikan prestasi prospek perusahaan.

Fenomena penelitian

No	Kode	tahun	Penjualan	Persediaan	Total Liabilitas	Arus Kas Operasi	Laba bersih	Dividen Kas	Total Aset
1	JTPE	2019	1.438.183	222.344	406.866	149.142	182.442	77.085	1.152.696
		2020	978.625	295.122	267.681	167.588	74.172	51.390	1.038.097
		2021	1.075.949	200.984	301.750	198.461	96.513	25.695	1.212.589
		2022	1.423.142	390.133	541.571	143.435	143.653	37.686	1.563.637
2	ASGR	2019	4.771.800	457.451	1.270.830	374.855	250.992	101.159	2.896.840
		2020	3.348.871	416.883	726.053	101.580	47.783	72.834	2.288.831
		2021	3.299.105	248.909	1.027.625	616.103	87.311	21.580	2.655.278

		2022	2.909.972	237.798	984.429	284.587	97.071	36.417	2.677.651
3	MFMI	2019	140.122	528	184.958	59.605	133.446	19.878	421.902
		2020	141.832	796	227.028	48.258	18.175	100.000	341.169
		2021	144.516	790	225.158	35.859	25.160	12.878	340.216
		2022	157.645	997	241.667	88.112	24.044	3.787	303.417
4	ACES	2019	7.986.528	2.652.702	1.177.675	1.159.516	1.036.610	483.562	5.920.169
		2020	7.275.828	2.453.226	2.024.821	1.538.615	731.310	309.286	7.247.063
		2021	6.409.614	2.367.948	1.677.057	1.305.426	718.802	550.420	7.189.816
		2022	6.612.739	2.810.769	1.315.265	618.838	673.646	352.508	7.249.254
5	HEAL	2019	3.630.940	51.215	2.283.353	572.580	343.920	32.703	5.047.787
		2020	4.416.042	81.846	2.973.077	1.126.485	645.638	35.569	6.355.254
		2021	5.820.123	94.640	3.199.904	1.126.485	1.299.774	73.517	7.586.159
		2022	4.901.810	100.029	2.906.012	1.126.485	378.773	86.664	7.591.485

Dari tabel fenomena menunjukkan bahwa Perusahaan *Trade, Service and Investment* mengalami masalah terhadap persediaan yang terlihat pada perusahaan JTPE pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 32,73% dan mengalami kenaikan total aset sebesar 9,94%. Perusahaan ASGR mengalami penurunan tahun 2020-2021 terhadap Penjualan Bersih sebesar 1,49% namun Total Aset yang meningkat sebesar 16,01%. Perusahaan MFMI mengalami kenaikan Liabilitas pada tahun 2019-2020 sebesar 22,75% pada tahun yang sama terjadi penurunan Total Aset sebesar 19,14%. Perusahaan ACES pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan pada Arus kas sebesar 52,59% namun mengalami penurunan Total asset sebesar 0,83%. pada tahun 2019-2020 juga terdapat Kenaikan Dividen Kas sebesar 77,96% namun Total aset menurun sebesar 0,79%. Pada tahun 2021-2022 Perusahaan HEAL mengalami penurunan pada Laba bersih sebesar 70,86% namun mengalami Kenaikan total aset sebesar 0,07%. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Kebijakan Hutang, Arus Kas, *Earnin Per Share*, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”

1.2 Teori pengaruh

1.2.1 Teori Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Jauhari (2016:23) Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan adalah suatu hal yang tidak bias dipungkiri. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Suraya dan Ratnasari (2019:97) Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri.

Mutmainna dan Anwar (2021:2) Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan.

Hal tersebut menyatakan bahwa modal kerja sangat penting dalam perusahaan dimana modal kerja sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

1.2.2 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Fuady dan Rahmawati (2018:52) Persediaan barang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahannya.

Novika dan Siswanti (2022 : 44) Pertukaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah, sehingga dapat menimbulkan resiko rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan pendapatan yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas

Nurafika dan Almadany (2018:100) Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas.

Jika perputaran persediaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh penjualan yang meningkat sehingga disertai dengan pendapatan yang meningkat.

1.2.3 Teori Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas

Hasanah dan Setyawan (2020:302) Ketika porsi kebijakan hutang tidak diperhatikan perusahaan, maka akan menyebabkan turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Melania dan Priyadi (2021:5) Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan atau hutang yang cukup tinggi itu menunjukkan perolehan profitabilitas perusahaan yang rendah.

Yanuarta dan Sari (2013:74) Kebijakan hutang di ukur dengan *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan akan menggunakan hutang dan mempertimbangkan dan harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

1.2.4 Teori Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas

Sitepu, Purwanto, dan Irwanto (2017:237) Laporan arus kas dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pangartiningsih dan Amanah (2016:6) Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar sehingga dengan ketersediaan arus kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Nuryayi dan Bernardin (2015:2) Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan.

Dengan demikian peranan arus kas sangat berpengaruh dalam mengelola kegiatan perusahaan, agar dapat membiayai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaannya.

1.2.5 Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Profitabilitas

Wedyaningsih, Nurlala, dan Titisari (2019:99) Perusahaan dengan EPS (*Earning per share*) lebih tinggi akan menguntungkan perusahaan dengan menghasilkan laba tinggi. Keuntungan yang lebih tinggi akan meningkatkan pembilang untuk ROA, yang merupakan keuntungan.

Sitompul, Irawati, dan Muluk (2022:4302) Laba perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai *Earning per share* (EPS) juga tinggi dan sebaliknya.

Fabiola dan Hermanto (2023:1063) Tingginya profitabilitas menunjukkan kualifikasi perusahaan dalam mendapatkan nilai surplus dari kegiatan penjualan yang dilakukan. Semakin besar profit tersebut, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mendistribusikan keuntungan dalam lembar per saham kepada para investor.

Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

1.2.6 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Telaumbanua, Marbun, Dkk (2021:269) Besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau profitabilitas.

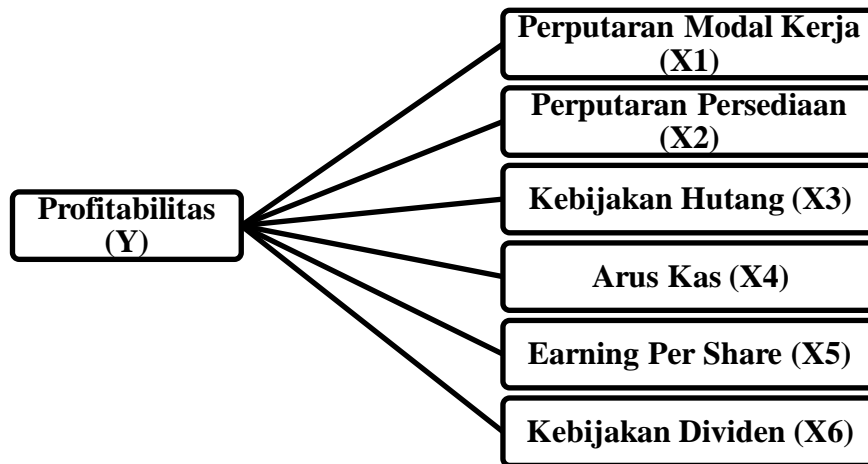
Henny (2017:3) *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Selain dinyatakan dalam bentuk rupiah per lembar saham, kebijakan dividen juga menyangkut seberapa besar laba perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen.

Simanjuntak, Pasaribu dan Tobing (2021:73) Suatu perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda dalam memutuskan pembayaran dividen kepada pemegang

saham dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sering disebut dividen kas (*cash dividend*).

Semakin besar keuntungan yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

1.3 Kerangka Konseptual



1. 4 Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam peneltian ini adalah:

H₁ :Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₂ :Perputaran Persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₃ :Kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₄ :Arus kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H₅ :*Earning Per share* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₆ :Kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investment* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₇ :perputaran modal kerja, perputaran persediaan, kebijakan hutang, arua kas, *earning per share* dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *trade, service and investmen* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.